

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PADA WUS

Rohani Siregar¹, Ria Afriyani², Silvi Kusmiran³, Siska Arianti⁴, Siti Marpu'ah⁵, Sri Nurfadilla Oktaviani⁶

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Medika Suherman

Email: bidan.siska89@gmail.com

Abstract

Leucorrhoea is a reproductive health problem experienced by women of childbearing age (WUS). While reproductive health is very important, especially in influencing the quality of life of individuals and the socio-economic development of a nation. This community service activity aims to provide interactive education in the form of health counseling to WUS at the Majelis Taklim of the Nurul Islam Mosque, Mekar Mukti Village, North Cikarang District, Bekasi Regency. The participants in this community service activity were 40 respondents. The method used was counseling before and after about WUS knowledge of leucorrhoea. The results obtained before the counseling were only 28 participants who had good knowledge, and 12 participants who had sufficient knowledge. After the counseling, the number of participants with good knowledge increased to 34 participants (85%), and sufficient knowledge was 6 participants (15%). The average level of knowledge increased from before counseling 1.7 (85%) after counseling to 1.85 (92.5%) with an average increase of 7.5%

Keywords: vaginal discharge, reproductive health, quality of life

Abstrak

Keputihan ialah suatu permasalahan Kesehatan reproduksi perempuan yang dialami oleh Wanita Usia Subur (WUS). Sedangkan kesehatan reproduksi sangat penting terutama berpengaruh terhadap kualitas hidup individu dan perkembangan social ekonomi suatu bangsa. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini tujuannya untuk memberikan edukasi interaktif berupa penyuluhan Kesehatan kepada WUS di Majelis taklim Mesjid Nurul Islam Desa Mekar Mukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 40 responden. Metode yang digunakan penyuluhan sebelum dan sesudah tentang pengetahuan WUS terhadap keputihan. Hasil yang diperoleh sebelum penyuluhan hanya 28 peserta yang memiliki pengetahuan baik, dan 12 peserta yang memiliki pengetahuan cukup. Setelah dilakukan penyuluhan jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 34 peserta (85%), dan pengetahuan cukup sebanyak 6 peserta (15%). Rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari sebelum penyuluhan 1,7 (85%) sesudah penyuluhan menjadi 1,85(92,5%) Dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,5%

Kata Kunci: keputihan, kesehatan reproduksi, kualitas hidup

Submitted: 2025-05-09

Revised: 2025-05-16

Accepted: 2025-05-27

Pendahuluan

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang dapat bersifat patologis atau fisiologis. Dan keputihan fisiologis merupakan suatu kondisi yang normal yang dialami oleh wanita alami ketika terjadi perubahan hormonal. Sedangkan wanita yang mengalami keputihan yang bersifat patologis hal ini sering kali terjadi karena disebabkan oleh adanya infeksi bakteri, jamur, dan virus menurut Tiara Oktaviani (2025). Di Indonesia studi klinis menunjukkan prevalensi keputihan patologis cukup tinggi, terutama kejadian keputihan pada wanita usia subur, dan hal ini berpengaruh pada kualitas hidup dan kesehatan reproduksi wanita usia subur. Dan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keputihan, penyebab, pencegahannya serta kesehatan reproduksi wanita yang berpengaruh terhadap kualitas hidup (Wardani. I.K.F dan Widaningsih. I., 2025). Sedangkan kasus keputihan patologis di kabupaten Bekasi cukup signifikan.

Hal ini karena banyaknya wanita usia subur dengan keluhan keputihan yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan jamur, datang berkunjung ke fasilitas kesehatan sebanyak 40-60% menurut data

Puskesmas. Faktor penyebab dari tingginya angka kejadian dan berkontribusi dalam tingginya angka kejadian ini dikarenakan oleh kurangnya edukasi dan informasi tentang keputihan dan kesehatan reproduksi wanita serta kurang akses informasi kesehatan reproduksi dan kualitas hidup wanita usia subur. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kualitas hidup yang baik diperlukan adanya intervensi berupa edukasi, informasi dan promosi kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah peserta atau responden mengetahui penyebab, gejala, serta pencegahan keputihan fisiologis maupun patologis dalam menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur. Kegiatan ini dibutuhkan partisipasi aktif dari peserta untuk mengetahui sejauh mana informasi ini dipahami.

Penyuluhan kesehatan tentang keputihan dalam menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup pada wanita usia subur ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan mendorong perilaku hidup sehat pada wanita usia subur. Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat ini bekerja sama dengan kader posyandu dan pengurus pengajian Majelis taklim Mesjid Nurul Islam Desa Mekar Mukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan pengabdian kesehatan masyarakat ini adalah diberikan kuesioner sebelum diberikan penyuluhan (pretest) lalu diberikan kembali kuesioner setelah diintervensi atau diberikan penyuluhan (posttest). Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan iu tentang keputihan dengan menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur. Tujuannya adalah agar wanita subur mengetahui keputihan fisiologis dan patologis dan dapat mencegahnya serta menjaga kesehatan reproduksi dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini salahsatunya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan keputihan menjaga kesehatan reproduksinya untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini pada hari Sabtu, 3 Mei 2025 di Majelis taklim Mesjid Nurul Islam Desa Mekar Mukti Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan ini adalah WUS sebanyak 40 orang. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari penyuluhan pre dan post penyuluhan tentang keputihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 dengan dua sesi. Sesi pertama, peserta diberikan soal pretest yang berisi 15 pertanyaan benar-salah tentang pengetahuan keputihan. Selanjutnya penyuluhan diberikan mengenai keputihan dan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup WUS. Setelah penyuluhan selesai, maka soal post test diberikan kepada peserta untuk mengukur pengetahuan tentang keputihan dan kesehatan reproduksi WUS. Menurut Arikunto (2013), untuk menilai tingkat pengetahuan atau kemampuan individu, dapat digunakan skala pengukuran yang membagi tingkat pengetahuan kedalam 3(tiga) kategori (Rohani Siregar, 2025).

Kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$

Kategori cukup jika nilainya 56-74%

Kategori Kurang jika nilainya $\leq 55\%$

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan berkontribusi langsung kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kader desa setempat. Hasil yang diperoleh sebelum penyuluhan 28 (70%)

peserta dengan pengetahuan baik, dan pengetahuan cukup sebanyak 12 (30%) peserta. Setelah dilakukan penyuluhan jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 34 peserta (85%), dan pengetahuan cukup sebanyak 6 peserta (15%)

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang keputihan dalam kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur ini diharapkan sebagai pendekatan edukasi agar masyarakat dapat berperan serta secara aktif untuk mengetahui lebih banyak dengan belajar mengenai keputihan pencegahannya dan gejala dari penyakitnya, baik yang bersifat fisiologis ataupun yang patologis. Tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman wanita usia subur. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang keputihan dalam kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur adalah sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi nilai Pre dan Post test pengetahuan tentang keputihan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Baik	28	70%	34	85%
Cukup	12	30%	6	15%
Kurang	0	0%	0	0%
	40	100	40	100

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 1. dari 40 responden nilai hasil pretest atau sebelum mendapatkan penyuluhan tentang keputihan dalam menjaga kesehatan reproduksi, meningkatkan kualitas hidup pada wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan. Rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari sebelum penyuluhan 1,7 (85%) sesudah penyuluhan menjadi 1,85(92,5%) Dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,5%

Pengetahuan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang dalam mengubah perilaku. Menurut Juliansyah dan Salma Zulvani (2021), dengan pengetahuan yang cukup akan berdampak pada meningkatnya kesadaran seseorang membentuk sikap positif serta dapat memotivasi seseorang dalam melakukan tindakan yang lebih sehat (Ika Kania Fatdo Wardani, 2025). Didukung oleh lingkungan, seperti teman, keluarga, komunitas juga bisa membantu memperkuat perubahan perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan menurut Juliansyah dan Salma Zulvani (2021). Hal tersebut sesuai dengan asumsi yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik merupakan dasar yang kuat dalam merubah perilaku seseorang. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan fisiologis dan patologis, akan menjaga perilaku hidup yang sehat seperti menjaga kesehatan reproduksinya. Maka dari itu edukasi yang efektif harus menjadi fokus yang utama untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku yang lebih sehat.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pretest oleh responden



Gambar 2. Pengisian kuesioner Posttest oleh responden



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan tentang keputihan dalam menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur



Gambar 4. Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Keikutsertaan keluarga dalam sosialisasi dan penyuluhan keputihan dalam menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup WUS



Gambar 6. Keikutsertaan keluarga dalam sosialisasi dan penyuluhan keputihan dalam menjaga kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup WUS

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang keputihan sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebesar 85%, dan setelah diberikan penyuluhan yaitu 92,5%, Terdapat perubahan dengan adanya peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur yaitu 7,5%, tentang keputihan dalam kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kualitas hidup wanita usia subur sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang keputihan.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Dukungan suami dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pada WUS.

Daftar Pustaka

- Aisyiah, Wowor, T. J., & Wahyuningsih, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUPLANSIA DI KELURAHAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN.*
- Devy Intan Kurniawati. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMPN 1 Sawoo. *Universitas Muhamadiyah Ponorogo.*
- Farida Sibuea, Boga Hardhana, W. W. (Ed.). (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.* Kemenkes RI. website: <http://www.kemkes.go.id>
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). *Hubungan pengguna sabun pembersih kewanitaan dengan kejadian keputihan pada 557anita usia subur di RW 06 Desa kletek kecamatan taman kabupaten sidoarjo.*
- Ika Kania Fatdo Wardani, I. W. (2025). Peningkatan Pemahaman Tentang Keputihan Pada Wanita usia Subur Melalui Edukasi Interaktif di RT 04 RW 10 Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2024. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- Izzatul Ainiyadhan Dwi Izzati Budiono. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pelayanan Kebidanan:Literature View. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.*
- Jannah, L. A. R. dan M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Pemberian ASI Awal (Kolostrum) di Puskesmas Jatibening Baru Kota Bekasi Tahun 2021. *Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi Universitas Respati Indonesia.*
- Lusinda Maharani dan Hajar Nur Fathur Rohmah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Universitas Medika Suherman.*
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- profil kesehatan kabupaten bekasi.* (2020).
- Riana Ratna Ningrum, Rina Banne Ringgi, Ririn Rabbania, S. D. P. (2024). Pemberdayaan Perempuan dan Balita Melalui Asuhan Kebidanan. *Universitas Ngudi Waluyo.*
- Rohani Siregar. (2025). Pemberdayaan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Karangraharja Tahun 2024. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- TRISNAWATI, I. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA WANITA YANG BEKERJA DI PT UNILEVER CIKARANG BEKASI.*